

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY*
TERHADAP CAPAIAN KOMPETENSI SISWA PADA MATA
PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS XII DI SMA N 6 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*“Ditujukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Program Studi Teknologi Pendidikan”*



AYU DESIKA ROSSA

17004049

**PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

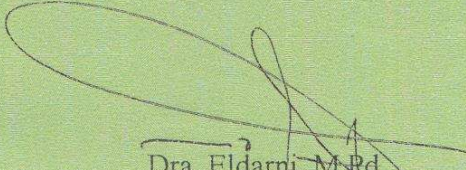
**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY*
TERHADAP CAPAIAN KOMPETENSI SISWA PADA MATA
PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS XII DI SMA N 6 SIJUNJUNG**

Nama : Ayu Desika Rossa
NIM/BP : 17004049/2017
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 November 2021

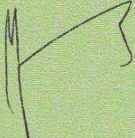
Disetujui Oleh

Pembimbing



Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 19610116 198703 2001

Ketua Jurusan



Dr. Abna Hidayati, S.Pd., M.Pd
NIP. 198301262008120021003

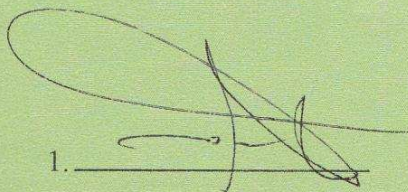
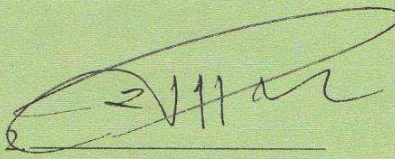

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory*
Terhadap Capaian Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran
Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XII di SMA N 6
Sijunjung
Nama : Ayu Desika Rossa
NIM/BP : 17004049/2017
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 November 2021

Tim Penguji,

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Dra. Eldarni, M.Pd NIP. 196101161987032001	
2. Anggota	: Drs. Zelhendri Zen, M.Pd., Ph.D NIP. 195907161986021001	
3. Anggota	: Nofri Hendri, M.Pd NIP. 197811292003121001	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Desika Rossa

Nim/BP : 17004049/2017

Tempat Tanggal Lahir : Inuman Riau, 26 September 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Capaian Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XII di SMA N 6 Sijunjung adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, November 2021



Ayu Desika Rossa

NIM. 17004049/2017

ABSTRAK

Ayu Desika Rossa. 2021 : “Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* Terhadap Capaian Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XII di SMA N 6 Sijunjung”

Permasalahan tentang hasil belajar dan capaian kompetensi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) salah satunya disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik minat belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *teaching factory* dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar aktif dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta kompetensi bagi setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas model pembelajaran *teaching factory* terhadap capaian kompetensi siswa pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XII di SMA N 6 Sijunjung.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif eksperimen semu (*quasy eksperiment*) populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMA N 6 Sijunjung yang terdiri dari 5 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* kepada siswa kelas XII SMA N 6 Sijunjung sehingga terpilih kelas XII.IPS.1 sebagai kelas eksperimen dan XII.IPS.2 sebagai kelas kontrol. Pada masing-masing kelas terdiri dari 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes yang berjumlah 50 butir soal dan penilaian portofolio yang terdiri dari 20 aspek penilaian, kemudian data yang diperoleh di cari rata-rata dengan perbandingan 40% nilai tes dan 60% nilai portofolio dan dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *teaching factory* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran dengan ceramah dan praktik. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,997 > 1,6794$ berarti terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang signifikan pada taraf nyata α 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *teaching factory* efektif terhadap capaian kompetensi siswa kelas XII pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA N 6 Sijunjung.

Kata kunci : Efektivitas, Model *Teaching Factory*, dan Capaian Kompetensi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Capaian Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XII di SMA N 6 Sijunjung”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi in, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, nasehat dan arahan selama masa kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Abna Hidayati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Uiversitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Zelhendri Zen, M.Pd., P.Hd dan bapak Nofri Hendri, S.Pd., M.Pd selaku penguji skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Kepala sekolah SMA N 6 Sijunjung dan guru bidang studi yang telah memberikan izin penelitian.
6. Terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mamak yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Saudari-saudariku Putri Anjani dan Maysa Ramadini yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Dian Lorenza, Putri Wulandari, Afrita Angrayni,S.Pd, Riri Nilta Widia Fitri yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2017.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dan menjadi amal baik disisi Allah SWT. Aamiin.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	49

E. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	46
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas Eksperimen (XII.IPS.1).....	54
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas Kontrol (XII.IPS.2).....	56
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i> Dan Menggunakan Model Konvensional.....	57
Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	59
Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
Tabel 8. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
Tabel 9. Hasil Pengujian t-test	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Sintaks Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	28
Gambar 2. Kerangka Konseptual	44
Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen.....	55
Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen.....	72
Lampiran 2. RPP Kelas Kontrol.....	80
Lampiran 3. Kisi-Kisi Penulisan Soal.....	86
Lampiran 4. Lembaran Soal Tes	90
Lampiran 5. Kunci Jawaban Tes.....	102
Lampiran 6. Lembaran Penilaian Portofolio	103
Lampiran 7. Daftar Nilai Kelas Eksperimen.....	105
Lampiran 8. Daftar Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen.....	106
Lampiran 9. Daftar Nilai Kelas Kontrol	107
Lampiran 10. Daftar Rata-Rata Nilai Kelas Kontrol	108
Lampiran 11. Perhitungan Means dan Varians Skor belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	109
Lampiran 12. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	112
Lampiran 13. Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	114
Lampiran 14. Uji Homogenitas.....	116
Lampiran 15. Tabel Normal Standar N.....	118
Lampiran 16. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	119
Lampiran 17. Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	120
Lampiran 18. Dokumentasi Kelas Kontrol	123
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan	125
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.....	126
Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang umum dibicarakan dikalangan masyarakat Indonesia. Salah satu bahan perbincangannya yakni mengenai peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan oleh semua pihak untuk menjadikan pendidikan di Indonesia ini lebih baik. Baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun lembaga-lembaga swasta yang ada di Indonesia yang berada pada jalur pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Dapat dilihat bahwa pemerintah begitu memperhatikan pendidikan.

SMA adalah kepanjangan dari Sekolah Menengah Atas yang merupakan tingkat pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan SMA di luar negeri. Jenjang pendidikan yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setaranya. SMA ditempuh dalam kisaran waktu tiga tahun, dari kelas X (kelas 1), kelas XI (kelas 2) hingga kelas XII (kelas 3). Untuk siswa yang cerdas, ada program akselerasi yang biasanya hanya ditempuh hanya dalam waktu dua tahun. Pada kelas XI, siswa SMA memiliki pilihan untuk masuk ke salah satu dari tiga departemen, yaitu Sains, Sosial dan Bahasa (sebelumnya, tidak pernah ada pilihan jurusan atas nama ilmu pengetahuan, ilmu

sosial, dan bahasa. Kemudian, Fisika, Biologi, Sosial, dan Bahasa. Pada akhir kelas XII (tahun ketiga), siswa-siswi diwajibkan untuk menjalani Ujian Nasional (Ebtanas). Setelah itu, ketika sudah lulus tingkat SMA, siswa-siswi bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, tetapi ada juga yang langsung dapat bekerja.

Prakarya dan Kewirausahaan sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMA. Prakarya dan Kewirausahaan memberikan teori-teori tentang bagaimana melatih kreatifitas siswa dan juga mempelajari ilmu wirausaha. Mata pelajaran ini di harapkan mampu memberikan inspirasi dan juga pemahaman kepada siswa agar setelah lulus SMA bagi yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi mampu berwirausaha.

Karakteristik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yaitu merupakan mata pelajaran yang melatih keterampilan dan kecakapan hidup dimana pada mata pelajaran ini dibagi menjadi 4 bidang yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan mendorong siswa untuk melakukan proses mengapresiasi, belajar dan berkarya, serta memberikan bekal kepada siswa tentang ilmu berwirausaha yang didasari oleh kreativitas setiap siswa dengan mempertimbangkan peluang yang ada pada daerahnya.

Kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari prakarya dan kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu siswa mampu meniru, manipulatif, sampai dengan mahir, yaitu melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi, produk Prakarya dan Kewirausahaan yang di

butuhkan sehari-hari dengan tahapan belajar mulai dari mencontoh produk yang telah ada, memodifikasi dan mengembangkan produk, serta membuat produk yang memiliki nilai jual pada skala produk dengan menggunakan penumbuhan kreativitas dan mencintai budaya lokal. Dan kemudian memasarkan produk yang telah di buat.

Berdasarkan pengertian dan juga kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan maka pelaksanaan pembelajarannya harus dilaksanakan menggunakan cara yang mampu menimbulkan kreatifitas siswa.

Pada kenyataan pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia masih banyak pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang efektif. Hal tersebut dapat disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai dari sekolah, ketidaksesuaian cara mengajar dengan materi yang diajarkan, dan juga kurangnya motivasi belajar siswa. Masalah tersebut menyebabkan masih banyak capaian hasil belajar yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di beberapa sekolah masih belum mampu memberikan hasil belajar dan capaian kompetensi yang memenuhi tuntutan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Sehingga, siswa masih belum mempunyai bekal kemampuan untuk memasuki dunia industri kerja ataupun kemampuan untuk berwirausaha setelah lulus jenjang pendidikan SMA.

Pengamatan yang peneliti lakukan pada semester juni-desember tahun 2020 ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di

SMA N 6 Sijunjung menggunakan model pembelajaran ceramah dan praktik. Dalam menjelaskan materi berupa teori guru menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan praktik dilaksanakan setelah teori diajarkan kepada siswa. Praktik yang dilakukan masih kurang sesuai untuk menumbuhkan kreatifitas dan juga kompetensi siswa dalam berwirausaha. Pelaksanaan pembelajaran yang demikian dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kurang menumbuhkan semangat siswa untuk berwirausaha setelah menamatkan pendidikan.

Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dituntut harus melaksanakan beberapa macam praktik seperti praktik membuat produk, praktik membuat media promosi, dan praktik berwirausaha. Namun, dalam fakta yang ditemukan di SMA N 6 Sijunjung bahwa praktik yang dilaksanakan dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan belum melaksanakan setiap jenis praktik yang dituntut dalam mata pelajaran tersebut. Hal tersebut terlihat belum dilaksanakannya praktik berwirausaha karena guru merasa akan membutuhkan waktu yang cukup panjang jika dilaksanakan praktik tersebut. Sedangkan berwirausaha sendiri merupakan salah satu tuntutan kompetensi yang harus diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran di kelas banyak siswa yang kurang serius mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya siswa yang saling berbicara dengan temannya, bahkan tak sedikit siswa yang izin keluan untuk menghilangkan rasa bosan. Melihat

perilaku siswa tersebut guru mata pelajaran pun hanya memberikan teguran kecil yang kurang dianggapi oleh siswa.

Selanjutnya, pada saat pelaksanaan praktik, siswa akan dibagi secara berkelompok dalam pelaksanaannya. Namun tidak semua siswa serius menjalankan praktik pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif dalam pelaksanaan praktik tersebut. Dengan demikian tidak semua siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran yang demikian membuat capaian hasil belajar siswa banyak yang belum memenuhi batas ketuntasan siswa. Pada SMA N 6 Sijunjung di tetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yaitu 75. Sedangkan hasil rata-rata kelas populasi yaitu sebanyak 5 kelas memiliki rata-rata nilai yaitu 80, 78, 71, 70,5 dan 73 dan rata-rata nilai kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 71 dan 70,5.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan tersebut seharusnya guru perlu memperbaiki cara mengajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh pun maksimal. Guru mata pelajaran harus dapat memberikan demonstrasi kepada siswa agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Kemudian guru pun harus mampu membimbing siswa agar dapat melaksanakan keseluruhan praktik belajar yang diminta dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Dengan pembelajaran demikian maka siswa akan memperoleh kompetensi setelah mempelajari setiap materi yang diajarkan.

Melihat permasalahan tersebut peneliti merasa perlu adanya perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran harus lebih kreatif lagi dalam merancang strategi dan juga model pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan mata pelajaran yang disampaikan di atas dan juga permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *teaching factory*.

Teacing factory merupakan suatu gabungan dari pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan berbasis produksi. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *teaching factory* melakukan proses praktik yang dilaksanakan menyerupai praktik dalam dunia kerja yang sesungguhnya dengan mengadakan produksi atau jasa dilingkungan sekolah. Namun produksi atau jasa yang dihasilkan di dalam praktik sekolah hanyalah produksi dan jasa yang sifatnya masih sederhana.

Karakteristik model pembelajaran *teaching factory* yaitu satu-satunya model pembelajaran yang secara langsung berorientasi kepada dunia industri. Dengan orientasi yang demikian maka langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pun menyesuaikan dengan langkah kerja pada dunia industri. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pun dilakukan dengan beberapa langkah yaitu merancang produk, membuat *prototyne*, memvalidasi dan memverifikasi, dan membuat produk secara masal.

Tujuan dari pembelajaran *teaching factory* menyadarkan bahwa mengajar siswa seharusnya lebih dari sekedar apa yang terdapat dalam buku. Serta, kelebihan model pembelajaran ini yaitu mampu membuat peserta didik tidak

hanya mempraktikkan *soft skill* dalam pembelajaran, belajar secara tim, melatih kemampuan komunikasi secara interpersonal, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung dan latihan bekerja untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran *teaching factory* mengajarkan kepada siswa bagaimana menemukan masalah, membangun *prototype*, belajar membuat proposal bisnis dan belajar untuk mempresentasikan solusi yang mereka miliki. Proses pembelajaran *teaching factory* membuat peserta didik belajar tentang keterampilan yang penting untuk dikuasai, seperti bagaimana cara unruk memenuhi tingkat waktu dan dugaan-dugaan yang mungkin muncul, membangun dan bekerja dalam tim dan bekerjasama dengan beragam orang yang memiliki kemampuan dan bakat yang beragam.

Penerapan model pembelajaran *teaching factory* untuk pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berdasarkan beberapa pertimbangan. Adapun yang menjadi pertimbangan yaitu model pembelajaran *teaching factory* tepat digunakan untuk mencapai tuntutan pembelajaran Prakaya dan Kewirausahaan. Selain itu berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *teaching factory* mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *teaching factory* diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dimana efektivitas itu sendiri merupakan salah satu standar mutu pendidikan yang dapat diukur dengan melihat ketercapaian hasil belajar dengan tujuan yang ditetapkan.

Selain itu efektivitas dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola dan melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Kemudian, pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan menggunakan model tersebut peneliti berharap siswa SMA dapat memperoleh sedikit gambaran nyata tentang berwirausaha. Dengan demikian peneliti berpendapat siswa akan memperoleh kompetensi tentang berwirausaha sehingga dapat mempraktikkannya setelah lulus sekolah nanti. Dan hal ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menghindari penambahan jumlah pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang sudah di jelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* Terhadap Capaian Kompetensi Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Di SMA N 6 Sijunjung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang dijelaskan di dalam latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi yang di peroleh oleh siswa belum memenuhi kompetensi-kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA N 6 Sijunjung.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berupa ceramah dan praktik yang kurang mampu menarik perhatian siswa.

3. Guru memberikan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kepada siswa lebih banyak berupa teori dan sedikit praktik.
4. Masih ada siswa yang belum terlibat aktif dalam pelaksanaan praktik kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada latar belakang maka peneliti memfokuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan materi kerajinan di kelas XII SMA N 6 Sijunjung.
2. Penelitian dilaksanakan di SMA N 6 Sijunjung dengan sampel siswa kelas XII.IPS.1 dan XI.IPS.2.
3. Penelitian hanya dilaksanakan selama empat kali pertemuan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana efektifitas penggunaan model pembelajaran *teaching factory* terhadap capaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran prakarya dan kewirusahaan pada siswa kelas XII SMA N 6 Sijunjung?”

E. Asumsi Penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia asumsi memiliki makna yaitu dugaan yang diterima sebagai dasar, selain itu asumsi juga dapat diartikan

dengan landasan berpikir karena dianggap benar. Arti asumsi ialah suatu skenario untuk melakukan simulasi situasi yang mungkin terjadi dengan memperhatikan berbagai faktor yang kompleks dan menyeluruh, asumsi seringkali dikaitkan dengan aturan praktis. Asumsi dapat juga diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara, karena asumsi bukanlah suatu kepastian. Orang membuat asumsi karena ingin mengetahui, menanyakan, memprediksikan atau menduga tentang sesuatu yang akan atau telah terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu :Penggunaan model pembelajaran *teaching factory* untuk materi kerajinan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA. dengan menggunakan model pembelajaran *teaching factory* dapat memberikan peningkatan terhadap capaian kompetensi siswa khususnya dalam bidang wirausaha. Penggunaan model pembelajaran *teaching factory* masih sangat jarang diterapkan pada sekolah selain SMK. Akan tetapi mengingat bahwasanya lulusan SMA berkemungkinan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka perlu diberikan kompetensi bagi siswa SMA agar dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam bekerja. Maka dengan menerapkan model pembelajaran *teaching factory* pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat memberikan gambaran serta praktik berwirausaha sebagai bekal setelah lulus dari jenjang SMA.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang diselidiki agar dapat mengetahui sasaran penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: “Mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *teaching factory* terhadap capaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada siswa kelas XII SMA N 6 Sijunjung.”

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pendidik dan sekolah untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran *teaching factory* sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa.
 - b. Sebagai sumbangan pikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Sebagai masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *teaching factory*.
 - 3) Memacu guru dalam mengembangkan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan
 - b. Bagi siswa

1) Siswa mendapatkan gambaran tentang dunia industri dan kewirausahaan

2) Diharapkan siswa dapat memperoleh kompetensi tentang berwirausaha

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *teaching factory* untuk meningkatkan capaian kompetensi siswa SMA N 6 Sijunjung.

d. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.